



ISSN : 0854 - 4956

Gita Setra

HIMBAUAN DARI DAN UNTUK LAPANGAN



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA
BALAI PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR (BPKB) JAYAGIRI - BANDUNG
TAHUN 2001



Pembaca yang budiman, Syukur Alhamdulillah Gita Setra hadir kembali ke hadapan para pembaca dengan edisi April 2001, No. 59

Edisi kali ini mencoba menampilkan: 1) Lokakarya tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Sepanjang Hayat bagi Kesetaraan Gender melalui PKBM, 2) Kegiatan-kegiatan Utama Workshop dan Hasilnya, 3) Program-program yang Dikembangkan oleh BPKB Jayagiri. Melengkapi edisi ini kami mencoba menyuguhkan pidato pembukaan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam: "Technical Workshop on Basic Education and Lifelong Learning for Gender Equality Through CLCs".

Tanpa bantuan berbagai pihak, Gita Setra kali ini tak akan tampil. Oleh karena itu sudah sepantasnya bila atas nama staf dan dewan redaksi mengucapkan terima kasih.

Salam sejahtera dan selamat membaca, serta tak lupa mohon kritik untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Redaksi.



Gita Utama,

- Lokakarya tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Sepanjang Hayat bagi Kesetaraan Gender melalui PKBM, 1
- Kegiatan-kegiatan Utama Workshop dan Hasilnya, 4
- Program-program yang Dikembangkan oleh BPKB Jayagiri, 18

Gita Selingan,

- Pidato Pembukaan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam: "Technical Workshop on Basic Education and Lifelong Learning for Gender Equality Through CLCs, 21

Aneka Kegiatan,

- Internship Mahasiswa UNSIKA di BPKB Jawa Barat, 28
- Mengenang "Maestro Media Belajar" Alm. Paiman Umar, 30

Dewan Redaksi menerima tulisan, berupa artikel maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan PLSP, Dewan Redaksi berhak mengubah redaksi, tanpa mengurangi makna tulisan.

Penanggung jawab:
Kepala BPKB Jayagiri

Pimpinan Redaksi:
Merry Mariam, M.Pd.

Sekretaris Redaksi:
Apidin Hasanudin MD, S.Pd.

Dewan Redaksi:
Drs. Dayani Arokhamni
Drs. Dadang Sudarman T
Drs. E. Dede Suryaman, M.Pd.
Mohammad Syamsuddin
Agus Sofyan, S.Pd.

Illustrator:
Endang Djumaryana

Fotografer:
Parwoto

Distributor:
Edi Setiawan

Penerbit/Pencetak:
BALAI PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR (BPKB) JAWA BARAT
Jl. Jayagiri No. 63
Kec. Lembang Kabupaten Bandung
Kode Pos 40391
Telp. (022) 2786017,
Fax. (022) 2787474
e-mail: bpkb_jg@indo.net.id

Diproduksi dan diedarkan terbatas dalam kalangan sendiri

Departemen Pendidikan Nasional
Dirjen PLSP Tahun 2001



Technical Workshop on Basic Education And Lifelong Learning For Gender Equality Through CLCs

(Lokakarya tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Sepanjang Hayat bagi Kesetaraan Gender melalui PKBM)

Disarikan oleh: Sri Wahyuningsih, S.Pd.

Asia Pacific Programme of education for All (APPEAL) UNESCO merupakan program kerjasama antar negara yang dirancang dalam rangka membantu pendidikan untuk semua di negara-negara Asia dan Pasifik. Tujuan utamanya adalah memberikan bantuan dalam bidang pendidikan dasar, keaksaraan dan pendidikan berkelanjutan, khususnya kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

Sebagai sebuah program pendidikan yang memiliki area seluas Asia dan Pasifik, memang sudah sepantasnya untuk melakukan aksi nyata di lapangan. Aksi nyata dalam memberdayakan pihak-pihak masyarakat yang kurang beruntung, bagi APPEAL merupakan bukti konkret untuk menunjukkan eksistensinya. Tanpa aksi yang konkret, jangan harap misi pendidikan untuk semua itu akan terwujud, bahkan tak tertutup kemungkinan hanya akan menjadi cita-cita utopis semata.

Program prioritas APPEAL, terdiri atas:

1. pemberian bantuan pada masyarakat miskin di daerah pedesaan

dan kota

2. peningkatan partisipasi masyarakat dan rasa memiliki terhadap pendidikan
3. peningkatan relevansi, kualitas pendidikan dasar dan meningkatkan prestasi anak-anak, pemuda dan orang dewasa.

Memperhatikan kisaran program tersebut di atas, nampak jelas bahwa APPEAL memiliki deliniasi garapan pendidikan yang jelas. Bagi kita, sebagai salah satu bagian kecil dari sistem pendidikan, dituntut pula untuk memposisikan peran.

Dalam rangka merealisasikan program tersebut di atas, diimplementasikan dalam kegiatan:

1. Pelatihan ketenagaan dalam program keaksaraan,
2. Pengembangan bahan-bahan tentang pendidikan dasar dan berkelanjutan,
3. Pengembangan pendekatan dan strategi yang efektif dan inovatif untuk mempromosikan/mengembangkan pendidikan dasar dan keaksaraan di masyarakat. Membuka pilot project merupakan peningkatan pendidikan dasar bagi anak perempuan dan kelompok masyarakat miskin, dan pilot project lainnya merupakan peningkatan keaksaraan bagi pemuda dan orang dewasa,
4. Pengembangan PKBM yang dimulai pada tahun 1998 dengan tujuan untuk meningkatkan keaksaraan melalui partisipasi masyarakat khususnya di negara-negara yang penduduknya sebagian besar masih buta aksara.

Dana bantuan APPEAL bersumber dari anggaran rutin UNESCO, Funds-In-Trust, Pemerintah Jepang dan Norwegia, UNDP dan UNAIDS serta bantuan sukarela dari negara-negara anggota. Dana tersebut digunakan sebagai katalis untuk proyek-proyek inovatif, kegiatan masyarakat regional, sub regional dan nasional, mengadakan pertukaran antar negara melalui kunjungan studi dan publikasi; untuk memperkuat jaringan kerja dan mitra kerja melalui APPEAL Resource and Training Consortium (ARTC) dan Literacy Resource Center (LRC).

Di wilayah Asia Pacific, program pendidikan dasar tetap menjadi isu utama bagi berjuta-juta anak. Pada tahun 2001 lebih dari 113 juta anak tidak mempunyai kesempatan mengikuti pendidikan dasar dan

880 juta orang buta aksara yang 2/3 dari mereka adalah perempuan. Di berbagai negara banyak yang telah melakukan usaha untuk menanggulangi kesenjangan gender dalam pendidikan sejak diselenggarakan konferensi dunia tentang pendidikan untuk semua (Jomtien, Thailand, 1990). Namun pada Global EFA Assessment Conference yang diselenggarakan di Dakkar, bulan April 2000 dilaporkan bahwa diskriminasi gender berlangsung untuk menanamkan sistem pendidikan. Dalam konferensi ini pemerintah dan organisasi-organisasi lainnya telah menyepakati 6 tujuan pendidikan untuk semua (EFA). Tiga dari enam tujuan tersebut adalah perlunya memberikan kesempatan mengenyam pendidikan yang sama antara laki-laki dan perempuan dan mengurangi kesenjangan gender.

Berdasarkan rekomendasi dari Konferensi Jomtien (1990) dan Dakkar (2000), APPEAL PROAP merespon kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat oleh negara-negara anggota dan memformulasikan proyek-proyek Promotion of Basic Education and Lifelong Learning for Gender Equality Through CLCs yang didanai oleh Norwegians Funds in Trust.

PKBM telah menjadi lembaga utama bagi pendidikan dasar dan pendidikan berkelanjutan. Salah satu kelompok sasaran utama PKBM adalah kaum perempuan. PKBM yang ada telah dapat memberikan suasana yang kondusif untuk wahana belajar dan membantu memperbaiki status perempuan dalam masyarakat. Dengan framework ini, PKBM bertujuan untuk mendiseminasi pengalaman motivatif tentang peningkatan kesetaraan bidang pendidikan dasar dan belajar sepanjang hayat yang berkenaan dengan partisipasi, fasilitas fisik guru, orang tua dan sikap-sikap masyarakat, dll. dan kualitas (relevansi kurikulum, metodologi, dll), serta pendidikan mata pencaharian, keamanan, dll.

Tujuan

Tujuan dari Technical Workshop ini adalah untuk :

- Review dan berbagi pengalaman tentang situasi di negara masing-masing berkenaan dengan pendidikan dasar dan belajar sepanjang hayat bagi kesetaraan gender.
- Mengembangkan framework untuk melaksanakan study pilot

tentang strategi inovatif pendidikan dasar dan belajar sepanjang hayat bagi kesetaraan gender melalui PKBM

- Memformulasikan rencana kerja untuk melakukan studi penelitian.

Peserta

Workshop ini diikuti oleh 23 peserta dari 13 negara dan 11 observer dari Indonesia. Peserta tersebut berasal dari negara-negara yang menyelenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan dukungan UNESCO APPEAL. Ke-13 negara tersebut adalah Indonesia, India, Philipina, Malaysia, Laos PDR, Muangthai, Pakistan, Mongolia, Vietnam, Kambodia, Nepal, China dan Bangladesh.

Kegiatan-kegiatan Utama Workshop dan Hasilnya

Kegiatan utama workshop ini dilakukan dalam pleno maupun kelompok kerja.

- Presentasi tentang konsep dan pengertian pendidikan dasar, pendidikan sepanjang hayat, dan kesetaraan gender.
- Sharing pengalaman dari masing-masing negara tentang pendidikan dasar dan pendidikan sepanjang hayat bagi kesetaraan gender melalui PKBM.
- Presentasi dan diskusi tentang program peningkatan pendapatan terfokus pada metodologi pembentukan usaha kecil di masyarakat.
- Kunjungan lapangan.
- Pengembangan framework untuk studi penelitian.
- Pengembangan rencana kerja untuk melaksanakan studi penelitian.

Berikut ini gambaran hasil kegiatan workshop:

- 1 . Presentasi tentang konsep dan pengertian pendidikan dasar, pendidikan sepanjang hayat dan kesetaraan jender.

Tujuan dari session ini adalah membangun secara bersama-sama tentang konsep dan pengertian "Pendidikan dasar, pendidikan sepanjang hayat dan kesetaraan jender". Oleh karena itu, untuk menerapkan pendekatan partisipatory digunakan teknik stasiun (station technique). Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan dirotasi dari

stasiun satu ke stasiun yang lain, sehingga semua peserta dapat berkontribusi terhadap ke tiga konsep tersebut. Berikut ini hasil kontribusinya.

1.1.Pendidikan dasar

- pendidikan untuk mempelajari pengetahuan dasar
- belajar mengetahui dan bagaimana belajar
- keterampilan, kemampuan dan pengetahuan
- pendidikan/keterampilan yang dianggap essensial oleh masyarakat
- wajib belajar pendidikan dasar (5 tahun)
- pendidikan umum (9 tahun)
- formal dan informal dan pendidikan keaksaraan
- tanggung jawab pemerintah
- sebagai hak-hak:
 - hukum
 - pendidikan
 - pendidikan bebas (jika mungkin)
- non formal dan kesetaraan (drop out sekolah berasal dari kelompok yang kurang beruntung)
- transaksi mengajar harus spesifik
- belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar menjadi seseorang dan belajar hidup bersama dengan orang lain
- pendidikan dasar dan pendidikan menengah
- aksarawan baru
- keaksaraan komputer
- pendidikan fungsional

Pendidikan/Keterampilan/Pengetahuan

- Essensial
 - untuk hidup
 - bermanfaat dalam masyarakat
 - memenuhi kebutuhan hidup
- Perubahan sikap
 - nilai
 - pendekatan terhadap masyarakat dan kehidupan
 - meningkatkan harga diri

- Bidang garapan
 - Keaksaraan (membaca, menulis, berhitung)
 - Keterampilan hidup (teknis, kejuruan, fungsional, komunikasi, keagamaan)
- Kelompok sasaran
 - Untuk semua
 - Prioritas anak-anak usia 5 tahun
- Strategi
 - Formal
 - Non formal
 - In formal

Pendidikan dasar hendaknya memberikan alat-alat dan kemampuan kepada masyarakat untuk mengakses/memiliki pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan. Dengan pengetahuan dasar membuat orang-orang dapat hidup di masyarakat sehingga memperoleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih. Berikut ini konsep pendidikan dasar:

- pendidikan tentang pengetahuan dasar, keterampilan dasar dan dasar berpikir
- pendidikan dasar sebagai awal belajar
- pengetahuan diperlukan untuk memperoleh pekerjaan
- dasar-dasar belajar sepanjang hayat
- keterampilan dan pengetahuan diberikan agar orang-orang berfungsi di masyarakat
- pendidikan dasar sebagai gerbang menuju pendidikan yang lebih tinggi
- meningkatkan taraf hidup
- jenis pendidikan memungkinkan seseorang memiliki keterampilan berpikir global
- wajib belajar pendidikan dasar
- penyiapan untuk memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi
- belajar memerlukan bantuan orang lain
- masyarakat memiliki tanggungjawab secara bersama-sama terhadap pendidikan

1.2.Belajar sepanjang hayat

- pendidikan sepanjang hayat merupakan hak setiap manusia
- dari lahir sampai mati
- belajar dari pengalaman dan makna hidup
- pendidikan sebagai proses yang tidak pernah berakhir
- membekali laki-laki dan perempuan dengan keterampilan dan pengetahuan yang berfungsi di masyarakat
- jenis pendidikan untuk semua dan peningkatan kualitas hidup
- pemberdayaan warga belajar
- belajar dari pendidikan formal, non formal dan informal
- spesifik bagi setiap orang
- aktualisasi diri, kepuasan diri dan kepercayaan diri
- belajar yang holistic
- dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan dalam segala situasi, oleh siapa saja
- belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar menjadi seseorang dan belajar hidup bersama dengan orang lain
- fleksibel
- mewujudkan tujuan
- menjadikan masyarakat berpengetahuan, masyarakat belajar dan pengetahuan ekonomi
- mampu menciptakan peluang untuk semua
- sosialisasi atau interaksi sosial
- belajar sepanjang hayat dapat dicapai apabila tidak ada arogansi pengetahuan tetapi menghargai perbedaan dan bersikap rendah hati

1.3.Kesetaraan gender

Konsep tentang kesetaraan gender dikategorikan menjadi 3 inisiatif yang saling berkaitan, yaitu:

Kapasitas	Pengalaman	Partisipasi
<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Keterampilan • Informasi • Magang • Pelatihan • Tempat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek • Belajar sambil bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar bagaimana belajar • Kepercayaan • Pemecahan masalah • Kepemimpinan • Kemandirian

Inisiatif partisipasi yang setara dalam masyarakat harus diawali dengan investasi dalam membangun kapasitas (capacity building).

Gender adalah peran-peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat serta tanggungjawab dan kesempatan perempuan dan laki-laki berdasarkan pada peran-peran sosialnya tersebut yang diharapkan oleh masyarakat untuk dilakukan oleh keduanya. Gender memperlihatkan persepsi dan harapan masyarakat bagaimana perempuan dan laki-laki harus berpikir dan berperilaku, yang semuanya itu ditentukan oleh struktur sosial yang ada bukan oleh perbedaan biologis, yaitu perempuan dan laki-laki (femininity and masculinity). Oleh karena itu kesadaran, sensitifitas dan mobilitas perlu dimunculkan sebagai konsep-konsep kesetaraan gender.

2. Tukar pengalaman dari masing-masing negara tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Sepanjang Hayat bagi Kesetaraan Gender Melalui PKBM.

2.1. Kebijakan nasional tentang pendidikan dasar dan belajar sepanjang hayat bagi kesetaraan gender.

Pemerintah-pemerintah telah mensepakati pendidikan untuk semua dan kesetaraan gender melalui undang-undang, kegiatan pendidikan, kebijakan-kebijakan dan sebagai penandatanganan

konvensi-konvensi internasional. Dengan memfokuskan pada peringkatan keaksaraan memberikan kesempatan yang sama baik kepada laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan.

Berikut ini kebijakan nasional berkenaan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- wajib belajar pendidikan dasar
- meningkatkan keaksaraan
- meningkatkan partisipasi dan sikap rasa memiliki, khususnya perempuan
- memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih tinggi
- desentralisasi pendidikan dasar dan sistem pendidikan sepanjang hayat
- meningkatkan jalinan kerjasama dengan program pemerintah dan non pemerintah
- pengarusutamaan jender (gender mainstreaming) tidak difokuskan pada kebijakan
- kebijakan-kebijakan dan rancangan-rancangan tidak dijalankan
- masyarakat terhadap pendidikan tidak partisipasi

2.2. Program/kegiatan inovasi untuk meningkatkan/mengembangkan pendidikan dasar dan pendidikan bagi kesetaraan gender.

- program dengan dana pinjaman untuk pendidikan dasar
- paket belajar mandiri
- program penelitian tentang kesetaraan gender
- program pasca lulusan berdasarkan pada pilihan/kebutuhan perempuan
- universitas terbuka bagi laki-laki dan perempuan
- program multi media
- pelatihan tentang ilmu dan teknologi bagi perempuan
- program membangun kapasitas (capacity building) bagi perempuan
- program keaksaraan fungsional

2.3.Dampak Program/Kegiatan

- meningkatnya angka aksarawan baru, khusus bagi perempuan
- merubah sikap
- memperkuat pendekatan partisipasi
- sadar akan hak-haknya
- semakin banyak perempuan yang terampil dan terlatih
- pendapatan meningkat
- pelibatan perempuan secara aktif dalam program pembangunan
- banyak kaum perempuan mampu dalam berpikir kritis, pemecahan masalah dan mengambil keputusan
- meningkatnya sensitifitas gender pada tingkat penentu kebijakan
- meningkatnya tanggung jawab perempuan
- perbaikan status sosial perempuan
- angka pendidikan kaum laki-laki dikurangi
- desentralisasi manajemen (manajemen di tingkat lokal) dan memperluas daerah untuk melaksanakan program perempuan
- jaringan kerja dalam pemasaran semakin kuat
- meningkatnya persatuan/organisasi perempuan
- meningkatnya pkbm
- meningkatnya kesempatan pendidikan untuk semua khususnya bagi perempuan

2.4.Masalah-masalah yang dihadapi

- tempat untuk melaksanakan pendidikan dasar kurang memadai
- kurangnya pelaksana-pelaksana program setempat
- program-program yang dilaksanakan sering tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar
- para perencana dan pelaksana kurang memahami konsep jender
- kurangnya nara sumber
- motivasi para pelaksana rendah
- kurangnya dana
- pendidikan kelompok sasaran (perempuan) rendah

- tidak ada model yang efektif untuk melakukan kerjasama dan koordinasi antara lembaga pemerintah - non pemerintah (GO-NGO dan NGO-NGO)
- adanya kesenjangan antara teori dan praktek
- adanya sikap/nilai tradisional terhadap pendidikan dasar
- kondisi ekonomi/kemiskinan
- kurangnya rencana nasional
- terbatasnya informasi
- perempuan kurang berinisiatif
- peran yang stereotif
- kurikulum tidak mengakomodasi

Bagaimana masalah-masalah tersebut dipecahkan

- memformulasikan undang-undang
- membentuk lembaga khusus untuk perempuan
- menyelenggarakan kampanye
- meningkatkan usaha berbasis masyarakat
- pelatihan guru-guru
- melaksanakan program advokasi
- merubah pola pikir yang tradisional
- program kepekaan gender bagi laki-laki dan perempuan
- program kepekaan jender bagi lembaga-lembaga bantuan hukum

2.5. Rencana

- mencari sumber dana
- melatih orang-orang untuk kepekaan gender
- diseminasi/mengadopsi program yang inovatif
- memberikan fleksibilitas program yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan warga belajar
- membentuk pusat informasi/mengumpulkan data dan mendiseminasi
- meluncurkan program-program penelitian
- melaksanakan program-program lebih disiplin
- menggunakan teknik evaluasi yang kualitatif
- desentralisasi manajemen pendidikan di tingkat daerah
- mereview kurikulum nasional
- sensitivitas gender terhadap para karyawan

- mereview kurikulum nasional
- program kepekaan gender di sekolah
- meningkatkan kualitas isi text book capacity
- mengembangkan program untuk peningkatan building dan harga diri perempuan
- partipasipasi kelompok sasaran dalam pengambilan keputusan

3. Framework Untuk Studi Penelitian

Framework untuk mengidentifikasi kegiatan penelitian indikator.

3.1. Area garapan

- daerah miskin
- daerah perkotaan yang kumuh
- daerah terpencil
- daerah pinggiran
- daerah minoritas

3.2. Kelompok sasaran

Kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

3.3. Strategi

Melibatkan masyarakat, lembaga pemerintah dan non pemerintah pada saat memulai proyek.

3.4. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan harus dapat merespon kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui orientasi, training, bermain peran, workshop informasi, drama, movie, video, diskusi, studi lapangan, job training dan studi kasus.

3.5. Indikator pelaksanaan proyek

◎ Pendidikan dasar

- Struktur dan sistematika rencana kerja
 - merancang dan menyusun rencana kerja bulanan
 - kerjasama penyusunan rancangan melalui jaringan kerja dalam 3 hari pertemuan
 - mengadakan pertemuan dengan para perancang
 - pengumpulan data

- membuat ruang informasi
 - metodologi perencanaan
 - partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan
- Penyiapan fasilitas
 - ruang kelas
 - peralatan kantor: mesin tik/komputer
 - kursus, meja
 - TV dan radio
 - papan informasi
 - perpustakaan mini
 - buku
 - kaset
 - air audio visual aid
 - rekreasi
- Pengembangan bahan belajar
 - teks dan buku kerja
 - poster
 - majalah dan Koran
 - buku pelengkap
 - cd-rom dan tape
 - tim yang berkualifikasi untuk membuat bahan belajar
 - nara sumber dan guru lokal
- Pengembangan kurikulum lokal
 - training
 - kurikulum muatan lokal
 - buku petunjuk
 - syllabi
 - buku pedoman
 - alat peraga/alat bantu
- Pelaksanaan
 - jumlah guru/tutor
 - jadwal
 - angka drop-out
 - jumlah lulusan
 - sistem akreditasi

- prosentase peserta perempuan
 - evaluasi/test
 - kunjungan lapangan
 - pelibatan masyarakat
 - tindak lanjut program
 - praktik mengajar
- Program dan evaluasi
 - alat untuk kuesioner seperti mereview, investigasi, kasus
 - studi, statistik, analisis
 - jadwal monitoring/evaluasi
 - tim evaluasi
 - alokasi dana
 - tim peneliti
 - laporan berkala
 - mekanisme timbal balik
 - kegiatan partisipasi warga belajar dan masyarakat

◎ Pendidikan sepanjang hayat

Indikator:

- membentuk pusat belajar di masyarakat
- sistem integrasi unsur non formal + formal + informal
- program pendidikan sepanjang hayat bagi perempuan
- melaksanakan berbagai program pasca keaksaraan
- system akreditasi
- kinerja kelompok
- mampu membaca
- mengadakan pertemuan yang dilakukan oleh penyelenggara NGO
- berkontribusi

◎ Kesinambungan proyek

- partisipasi masyarakat yang kuat dan terus menerus
- kepemimpinan yang kuat dan key person yang tetap (stable) di PKBM
- jaringan kerja yang kuat dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah
- manajemen yang baik di PKBM dan proyek

◎ Sumber daya

Sumber daya lokal seperti SDM dan SDA

◎ Hasil

- Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perempuan dalam pendidikan
- Meningkatnya mobilitas dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan
- Meningkatnya angka aksarawan baru
- Mengoptimalkannya pemanfaatan potensi lokal
- Meningkatnya perwujudan pentingnya pendidikan

◎ Dampak

- mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri dan keluarga
- perubahan sikap dari diri sendiri dan keluarga
- sebagai agen pembaharu bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat
- meningkatnya kesadaran akan hak-hak perempuan
- meningkatnya kesadaran gender
- meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program gender
- memperkuat jaringan kerja dalam program gender

Proses Pelaksanaan

1. Tahap Perencanaan

- Identifikasi lokasi
- Survey kebutuhan
- Analisis kebutuhan
- Identifikasi kebutuhan
- Identifikasi kelompok sasaran
- Pemecahan masalah
- Identifikasi potensi lokal
- Menyusun rencana kerja
- Identifikasi fasilitas
- Penyiapan bahan

- Penyiapan personil
- Kapan, apa, mengapa dan bagaimana

2. Tahap Pelaksanaan

- Pendekatan partisipasi melalui pertemuan kelompok
- Melakukan program pendidikan dasar
- Melakukan program pendidikan masa pencaharian
- Melakukan program pasca keaksaraan
- Membuat pusat kegiatan
- Membuat alat-alat evaluasi

2.1. Area garapan

- Daerah miskin
- Daerah pedesaan
- Kota kumuh
- Daerah terpencil
- Daerah pinggiran
- Daerah minoritas/minus

2.2. Kelompok sasaran

Kelompok-kelompok yang kurang beruntung

2.3. Strategi

- Pendekatan partisipatori masyarakat
- Pelatihan yang berbeda unsur melaksanakan mekanisme
- Berorientasi pada gender
- Modul pelatihan, kurikulum, bahan belajar dalam waktu fleksibel
- Menjalin mitra kerja

2.4. Kegiatan

- Orientasi
- Training
- Bermain peran
- Workshop
- Konseling
- Informasi
- Video
- Film
- Diskusi
- Studi lapangan
- Kunjungan lapangan
- Studi kasus

- Drama

2.5. Anggaran

Sumber dana berasal dari lembaga pemerintah dan non pemerintah, UNESCO, lembaga-lembaga lainnya, masyarakat, organisasi, dan individu.

2.6. Input

Sumber daya manusia, sumber daya alam (potensi lokal)

2.7. Hasil

- Meningkatnya aksarawan baru bagi wanita
- Meningkatnya wanita trampil
- Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

- Evaluasi baik terhadap diri sendiri dan PKBM secara terus menerus
- Program
- Tindak lanjut
- Pendekatan sinergik
- Meningkatkan capacity building

4. Kesimpulan

Isi kesetaraan gender berkaitan dengan

- program kesetaraan
- kurikulum lokal untuk kelompok belajar tertentu
- beasiswa untuk anak perempuan
- fasilitas fisik di sekolah untuk anak perempuan
- meningkatkan guru-guru perempuan dan mengadakan pelatihan bagi guru-guru perempuan
- mereview kurikulum dan bahan-bahan untuk perspektif gender
- program sensitif gender di masyarakat dan penentu kebijakan
- bahan-bahan pelatihan pengembangan gender untuk digunakan di tingkat PKBM

Program-Program Yang Dikembangkan Oleh BPKB Jayagiri

1. Arah Program

Memasuki tahun program 2001 terdapat beberapa hal mendasar yang berpengaruh langsung terhadap arah program Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri. Hal dimaksud adalah:

- Penerapan otonomi daerah
- Rencana peningkatan status 5 BPKB menjadi lembaga pusat, dan
- Penetapan rencana strategis pembangunan pendidikan luar sekolah

Dalam upaya mengakomodasi reformasi di bidang pembangunan pendidikan, Dirjen Diklusepora telah menyusun rencana strategis (renstra) untuk 5 tahun mendatang. Visi dan misi renstra tersebut lebih menekankan kepada pemberdayaan seluruh potensi dan sumberdaya PLS di masyarakat. Hal ini untuk mendorong kemandirian penyelenggaraan program Diklusepora oleh masyarakat sebagai wujud dari demokratisasi pendidikan dalam rangka pendidikan untuk semua dan semua untuk pendidikan. Untuk mewujudkan ini telah ditetapkan strategi dasar yang meliputi:

1. Memperkuat, memperluas dan meningkatkan mutu pengelolaan.
 - a. PKBM sebagai ajang pembelajaran berdasarkan kebutuhan masyarakat
 - b. Pengembangan Anak Dini Usia (PADU) sebagai ajang pelayanan pem bagi anak dini usia
 - c. Penyelenggaraan kursus PLS yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terkait dengan kebutuhan dunia kerja
 - d. Pusat Kegiatan Wanita (PUSGINITA) sebagai ajang pembelajaran wanita
 - e. Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar dan Mahasiswa (PLPP/PPM).
2. Merintis Centra Pemberdayaan Pemuda (CPP) sebagai ajang pembelajaran pemuda.
3. Meningkatkan peran dan fungsi BPKB sebagai pusat pengembangan model pembelajaran masyarakat serta meningkatkan mutu tenaga kependidikan lokal Diklusepora.

Merujuk pada 3 hal mendasar tersebut maka pada tahun 2001

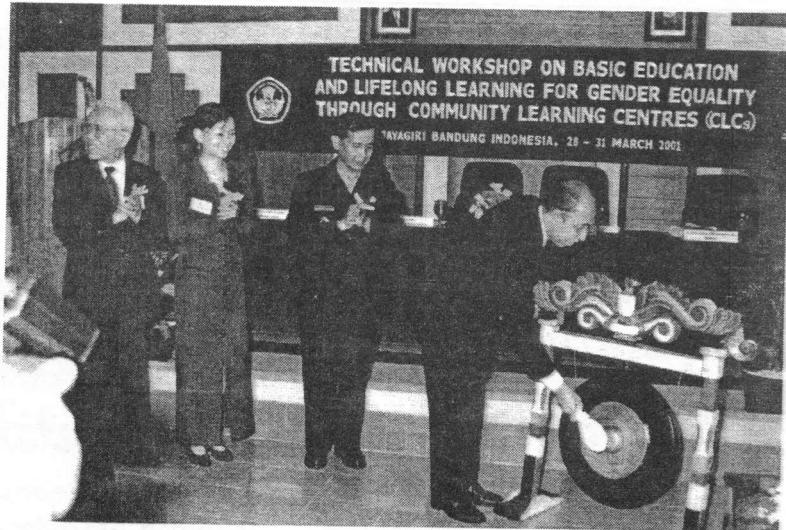
BPKB Jayagiri mengembangkan program-program teknis yang dikelola oleh Pamong Belajar BPKB.

No.	Program Kegiatan	Keluaran	Sasaran
A.	Pengembangan Model Program PLS dan Pemuda		
1.	Pengembangan model manajemen lembaga pendidikan luar sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembinaan • Paket modul pelatihan 	Pembina di instansi pemerintah dan lembaga himpunan profesi
2.	Pengembangan model pembinaan tenaga kependidikan kelompok bermain	<ul style="list-style-type: none"> • 1 naskah pola pembinaan • 1 naskah contoh program pembinaan • 1 paket perangkat pembinaan instrumen ujicoba 	Tenaga kependidikan kelompok bermain
3.	Pengembangan model manajemen penyelenggaraan kelompok pemberdayaan pemuda mandiri (KPPM)	<ul style="list-style-type: none"> • pola manajemen penyelenggaraan • model pemantauan dan pembinaan • instrumen ujicoba 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembina pengelola KPPM SKB • Pengelola kelompok pemuda sejenis SKB

No.	Program Kegiatan	Keluaran	Sasaran
B.	Kegiatan Belajar Mengajar dalam Rangka Pengembangan dan Ujicoba		
4.	Pengembangan model pembinaan KPSM	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembinaan pendampingan dan penyelenggaraan • 10 KPSM terbina 	Pendamping, penge- lola, nara sumber teknis, tutor
5.	Pengembangan model penyelenggaraan KPPM	<ul style="list-style-type: none"> • profil KPPM • 10 KPPM terbentuk dan atau terbina 	10 KPPM
C.	Kegiatan Belajar Mengajar Pelatihan tenaga fungsional UPTD	<ul style="list-style-type: none"> • paket pelatihan • 120 tenaga fungsional 	Tenaga fungsional pada UPTD propinsi Jawa Barat dan Banten
D.	Penilaian Dampak Pelatihan		
7.	Pemantauan dan penialian pasca pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • perangkat pemantauan dan penilaian pasca pelatihan 	Alumni peserta pelatihan
E.	Pelayanan dan Penyebarluasan Informasi Kegiatan dan Hasil Program Pengembangan		
8.	Pusat pelayanan informasi dan kegiatan pls (PPIK-PLS)	<ul style="list-style-type: none"> • gita setra • site plan data base pls • display data program 	<ul style="list-style-type: none"> • intern BPKB • lembaga antar sektor • lembaga lintas sektor • 4 jenis pls pada PKBM



**Pidato Pembukaan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam:
“TECHNICAL WORKSHOP ON BASIC EDUCATION AND
LIFELONG LEARNING FOR GENDER EQUALITY
THROUGH CLCs”**



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam hangat kami untuk para peserta dan selamat datang di BPKB Jayagiri. Saya berharap selama berada di Jayagiri dengan suasana yang dingin dan segar ini dapat membuat anda betah di sini, dan

saya berharap juga dengan lingkungan sekitar yang subur menghijau dapat membantu anda dalam menyusun, berbagi dan mempersatukan gagasan-gagasan/ pendekatan yang inovatif terhadap kesetaraan gender dalam pendidikan dasar dan belajar sepanjang hayat.

Para peserta yang berbahagia,

Kesetaraan gender telah menjadi issue strategis yang memerlukan tindakan segera dan perlu dilakukan monitoring yang secara terus menerus. Karena tidak hanya profil demografis saja tetapi yang lebih penting juga perempuan mempunyai peran yang strategis di masyarakat dan rasa demokrasinya lebih besar. Mengingat lebih dari separuh penduduk di Indonesia adalah Perempuan. Tidak dipungkiri bahwa manusia belajar pertama kali adalah dari wanita, yaitu ibu. Kualitas hubungan antara ibu dan anak mempengaruhi secara langsung kunci kesuksesan bagi anak di masa mendatang berkenaan dengan: intelegensi, kemampuan bermasyarakat dan kemampuan emosional.

Untuk merefleksikan pentingnya kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan di tingkat nasional, telah dimulai pada tahun 1993 dengan adanya Menteri Negara Urusan Peranan Wanita. Kemudian berubah menjadi Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan. Program-program yang dirancang kemudian diimplementasikan dalam kerjasama dengan berbagai Menteri, seperti Menteri pendidikan, dan Menteri Kesehatan.

Hadirin yth.

Bericara mengenai kesetaraan gender berarti berbicara tentang pemberian akses dan kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan, kesehatan, jabatan dan pengambilan keputusan. Tetapi dalam pengambilan keputusan ini masih sulit untuk direalisasikan. Hal ini berarti bahwa system penilaian jasa akan digunakan untuk mengakses menilai kompetensi antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran kesetaraan gender, tetapi itu belum cukup. Isi kata pengantar dalam booklet **"UNESCO PASSPORT TO EQUALITY"** (September 1999) Direktur Jenderal UNESCO menyatakan:

"Memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan dan mengurangi semua ide yang stereotip tentang peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sehingga dapat berkiprah maju dengan kesetaraan yang lebih luas".

Ide-ide yang stereotip tersebut secara budaya terbatas karena pola asuhnya. Dengan demikian untuk menciptakan program aksi yang berhasil kita harus dapat membawa nilai-nilai budaya, juga politik dan hukum.

Misalnya pada akhir tahun 1990, dalam bidang pendidikan, angka buta aksara antara laki-laki dan perempuan di Indonesia usia 10 - 14 tahun (1.53 % s.d 1.70%), dibandingkan dengan usia di atas 45 tahun (18.73 % s.d 43.04 %). Namun, partisipasi wanita Indonesia dalam bidang mesin, ilmu pengetahuan dan teknologi masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya kebiasaan budaya yang menyebabkan wanita Indonesia memilih jenis pekerjaan tertentu.

Di samping itu, sensitivitas budaya sangat diperlukan karena program-program yang dilakukan dengan baik dalam satu area belum tentu berhasil baik apabila dilakukan di tempat lain. Program-program tersebut perlu dilengkapi dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Dampak perubahan sosial politik yang terjadi sekarang ini hendaknya perlu menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan. Otonomi daerah yang lebih luas diberikan kepada pemerintah daerah di Indonesia akan mendorong/memotivasi para wanita terhadap pengarusutamaan (mainstreaming) gender.

Para peserta yang berbahagia,

Pendidikan dapat diakses melalui berbagai media. Mayoritas anak-anak sudah mengenyam pendidikan di sekolah, tetapi diantara mereka

masih ada yang tidak sekolah, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang rendah.

Sejak tahun 1996 Menteri Pendidikan telah meluncurkan program PLS untuk menanggulangi anak-anak yang tidak bersekolah tersebut. Di Jawa Barat sendiri terdapat 200 PKBM. Dengan adanya PKBM ini masyarakat dapat belajar membaca, menulis dan berhitung juga dapat mengikuti program kelompok belajar usaha.

Pada workshop ini, Dirjen Diklusepora, Prof.Dr.Makmuri Muchlas akan menginformasikan secara rinci tentang PKBM di Indonesia, dan anda akan berkunjung ke PKBM Alpa Bandung.

Seperti yang tertera pada dokumen UNESCO tentang "Pendidikan untuk semua kesetaraan gender (Education for all Gender Equality)" , Rencana kerja Strategis Peran Pendidikan Dasar (Startegic Framework for the Role of basic Non-Formal Education).

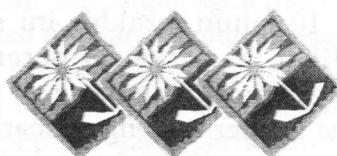
Ada 3 (tiga) Area yang perlu mendapat perhatian penuh antara lain :

- (1) Mengintegrasikan perbedaan sistem pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.
- (2) Mengadvokasi adanya perubahan kebijakan
- (3) Mengadakan penelitian kesetaraan gender dalam pendidikan luar sekolah

Terakhir kali, saya ingin mengutip Motto yang menyatakan bahwa "Tuhan menciptakan Jawa Barat tersenyum" hal ini untuk menggambarkan betapa cantik dan indahnya Jawa Barat. Mudah-mudahan pengalaman anda selama di sini dapat membuktikan keindahan tersebut sendiri dan semoga anda semua dapat mengikuti kegiatan workshop ini dengan baik dan nyaman tinggal di Jayagiri dan Indonesia.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semoga Tuhan memberikan bimbingan kepada kita semua.



Sambutan:

Darunee Riewpituk

(Perwakilan UNESCO Bangkok)

Atas nama UNESCO, saya diberi kehormatan untuk memberikan sambutan pada kegiatan workshop ini. Salam hangat dan sejahtera dari kami untuk peserta semua.

Seperti kita ketahui bahwa Forum Pendidikan Dunia telah diorganisir setahun yang lalu setelah konferensi Jomtien tentang pendidikan untuk semua yang diselenggarakan 10 tahun yang lalu. Jumlah anak-anak yang sekolah telah meningkat dari 600 juta menjadi 680 juta. Sedangkan jumlah anak-anak yang tidak sekolah menurun dari 127 juta menjadi 113 juta. Sekarang ini telah ada pengurangan kesenjangan antara anak laki-laki dan perempuan yang ingin mendaftarkan sekolah, terbukti di setiap daerah mereka pergi ke sekolah, walaupun anak laki-laki cenderung lebih banyak. Sekitar 67 juta anak perempuan, 60 % dari jumlah keseluruhan dari mereka, tidak sekolah. Sedangkan jumlah buta aksara menurun yang semula 895 juta pada tahun 1990 menjadi 880 juta pada tahun 1998. Angka/rata-rata keaksaraan anak usia 15 – 24 tahun antara tahun 1990 dan 1998 sedikit meningkat dari 84 % menjadi 87 %. Meskipun menurun, namun masih ada jalan panjang menuju kesetaraan gender. Pada tahun 1990, terdapat 8 wanita yang buta aksara dari setiap 10 laki-laki. Angka ini hanya sedikit mengalami penurunan selama lebih dari satu dekade. Di wilayah Asia-Pacific, angka buta aksara kaum wanita masih tinggi khususnya di Asia Tenggara, terutama didaerah-daerah terpencil. Sehingga perlu dilakukan Pendekatan alternatif yaitu pendekatan pemberdayaan yang bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan melalui pemandirian yang lebih luas.

Banyak cara dan alat yang dapat digunakan untuk memberdayakan perempuan. Salah atau alat tersebut yaitu pendidikan. Dalam 10 tahun terakhir ini sentuhan/penanaman pentingnya pendidikan bagi remaja perempuan telah menjadi perhatian oleh lembaga pemerintah dan non pemerintah di berbagai kegiatan. Oleh karena itu perlu menggambarkan perhatian kepada

para pengambil keputusan terhadap data-data tersebut untuk menekan mereka tentang pentingnya pendidikan bagi remaja putri dan ibu-ibu/para perempuan.

Terdapat hubungan yang erat antara keaksaraan dan harapan hidup. Keaksaraan dan program pendidikan dalam rangka pemberdayaan perempuan hendaknya dapat diintegrasikan dengan program pembangunan yang membuat mereka aktif merencanakan, melaksanakan memantau dan mengevaluasi program.

Sasaran UNESCO dan negara-negara Asia adalah mencapai pendidikan untuk semua (EFA). UNESCO yakin bahwa dengan meningkatkan pendidikan, keaksaraan dan pendidikan berkelanjutan yang akan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan untuk semua. Hal ini dapat dicapai tidak hanya melalui pendidikan formal/sekolah tetapi juga pendidikan luar sekolah. PLS telah mencapai/berhasil dalam meng-imbangi/mengganti kegagalan memberikan pendidikan dasar, menghapuskan buta huruf atau memperluas kesempatan untuk melanjutkan pendidikan menengah. Diberbagai negara sedang meningkatkan belajar sepanjang hayat yang memberikan kesempatan kepada orang-orang dan juga mengembangkan sumber daya manusia seluruh warga negara. Orang-orang yang berpendidikan dapat meningkatkan income mereka dengan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang dimiliki. Tujuan akhir dari belajar sepanjang hayat adalah membelajarkan masyarakat dimana semua orang diberikan kesempatan untuk melanjutkan proses belajar semua kehidupannya. Semakin banyak standar pendidikan dan cara hidup mereka semakin banyak yang akan terlibat dalam mengambil keputusan di semua lapisan masyarakat.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, salah satu strategi yang paling baik bagi pendidikan dasar dan belajar sepanjang hayat dalam kesetaraan gender adalah berdasarkan pada pendekatan sektor dan proyek skala kecil. Proyek tersebut terus meningkatkan lingkungan setempat dan memberikan semangat agar masyarakat mempunyai inisiatif sendiri yang sesuai dengan wanita pedesaan. Oleh karena itu untuk member-dayakannya, maka penting bagi mereka untuk bekerja dengan laki-laki. Gender dan pendekatan pembangunan merupakan suatu pendekatan yang populer yang bertujuan untuk memadukan

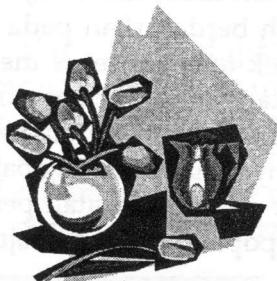
kesadaran gender dan kompetensinya dalam kearusutamaan pembangunan (mainstreaming development). Kegiatan-kegiatan pembangunan tersebut dapat mempengaruhi secara signifikan antara laki-laki dan perempuan dan menekankan perlunya menerapkan perencanaan gender yang sesuai sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan oleh laki-laki dan perempuan.

Mekanisme yang efisien dalam melayani pendidikan dasar dan pendidikan sepanjang hayat adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Hak ini juga sebagai suatu mekanisme yang efektif untuk memberdayakan diri dan meningkatkan pembangunan masyarakat. Adapun tujuan akhir dari PKBM adalah membantu masyarakat agar mereka memiliki kemandirian dalam pendidikan dan menjadikan sebagai masyarakat belajar. Adapun kelompok sasaran PKBM di berbagai negara adalah perempuan.

Sekarang saatnya untuk mengenal kegiatan-kegiatan yang dapat membawa ke arah pemberdayaan dan menemukan bagaimana kegiatan-kegiatan PKBM tersebut dapat meningkatkan dan membantu dalam pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

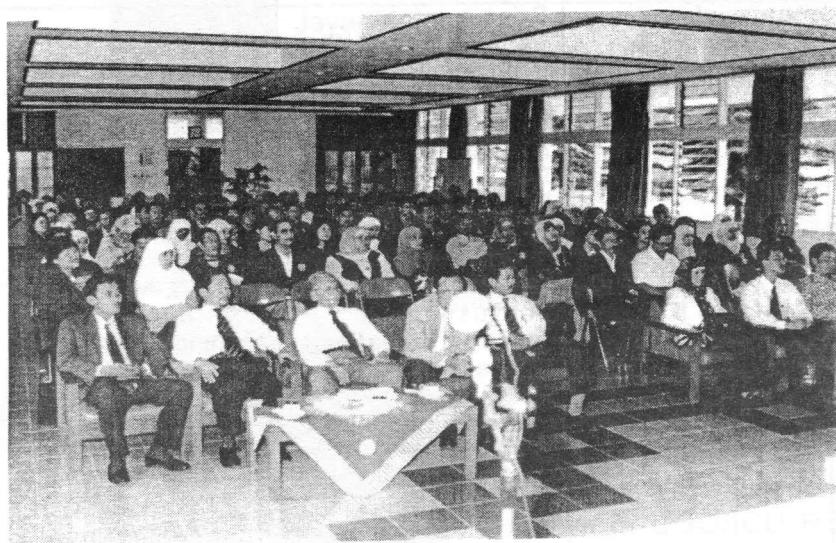
Saya berharap dan yakin bahwa kegiatan-kegiatan kolaboratif yang akan kita jalani selama workshop ini akan membantu kita dalam menemukan cara dan alat untuk meningkatkan dan memperkuat pendidikan dasar dan belajar sepanjang dalam kesetaraan gender melalui PKBM. Setelah workshop ini, framework untuk melaksanakan studi penelitian di wilayah ini dan rencana kerja (action plan) akan dibawa pulang ke negaranya masing-masing untuk direalisasikan programnya.

Mudah-mudahan kegiatan workshop ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih.





Andika Kegiatan



Internship Mahasiswa UNSIKA di BPKB Jayagiri

Untuk masyarakat Jawa Barat Universitas Singaperbangsa Karawang bukanlah suatu Perguruan Tinggi yang asing. Lembaga itu telah banyak memberikan kontribusi sumber daya manusia yang cukup potensial bagi pembangunan bangsa dan negara lewat sarjana-sarjana yang dihasilkannya. Salah satunya berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Telah menjadi syarat bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di jurusan PLS UNSIKA untuk melakukan internship ke-PLS-an.

Pemantapan pengetahuan teoritis di Kampus bukanlah segalanya bagi seorang profesional, ia masih memerlukan pengalaman, gambaran,

dan perbandingan nyata antara konsep PLS dengan kenyataan di lapangan, sehingga diharapkan mahasiswa dapat menambah pengalaman dalam menguasai kemampuan profesional pengelolaan PLS secara utuh untuk diimplementasikan di masyarakat. Untuk keperluan itu sejak tanggal 12 s.d. 16 Maret 2001, sejumlah 123 orang mahasiswa telah mengikuti program internship di BPKB Jayagiri dengan materi pemahaman dan materi penerampilan sebagai berikut.

No.	Pokok Bahasan	Materi Pemahaman	Materi Penerampilan
1.	Pengelolaan Program PLS	Prinsip-prinsip pengelolaan Program PLS	
2.	Teknik Identifikasi	Teknik identifikasi sifat dan jenis poksar program PLS	Praktek identifikasi dan pengolahan data kebutuhan belajar masyarakat dengan menggunakan model PRA
3.	Rencana Kegiatan Belajar	Prinsip-prinsip penyusunan rencana kegiatan belajar	Praktek menyusun RKB berdasarkan hasil identifikasi sifat dan jenis poksar
4.	Program Kegiatan Belajar	Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum , SAP dan alat evaluasi	Praktek menyusun kurikulum , SAP dan alat evaluasi berdasarkan RKB yang telah dibuat.
5.	Pengembangan Media Belajar PLS	Prinsip-prinsip pengembangan media belajar PK	Praktek membuat media belajar berdasarkan kurikulum yang telah dibuat

Materi tersebut disajikan dalam 39 jampel @ 45 menit baik teori maupun praktek. (Apidin Hasanudin MD, PB BPKB Jayagiri/GS/2001)**



mengenang

“Maestro Media Belajar”

Alm. Paiman Umar



Dunia Pendidikan Luar Sekolah, khususnya Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri, telah kehilangan salah seorang Maestro Media Belajar, Disainer Grafis dan Penyusun Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah (PLS). **Paiman Umar** (37), atau yang akrab dipanggil Paiman, telah dipanggil Illahi Rabbi pada hari Minggu 18 Maret 2001, pukul 08.30 WIB, dikediamannya Kp. Cijengkol Desa Wangunsari Kecamatan Lembang - Bandung.

Almarhum yang juga disainer leaflet BPKB Jayagiri meninggal akibat penyakit jantung. Karena penyakit yang dideritanya, almarhum pernah di Opname di UGD/ICU RSPAU Ciumbuleuit Bandung selama 7 hari, ketika jatuh pingsan sehabis olahraga main bulutangkis di GOR Kayu Ambon Lembang - Bandung.

Almarhum merupakan anak dari pasangan suami istri Slamet dan Ny. Itik yang lahir pada 1 Mei 1964 di Bandung, sosok putera terbaiknya memiliki watak kedewasaan, cerdas dan tauladan bagi lingkungannya.

Suami dari Ny. Fitriyani (Fitri) memiliki dedikasi yang tinggi dalam bekerja, termasuk yang cukup sukses dalam mengukir rumah tangganya. Hal ini ditunjukkan oleh ayah tercinta dari 3 orang putra-putrinya; ASRI PUJI LESTARI (14), GALIH SATRYA WICAKSONO (9) dan MUSTIKA KUMALA DEWI (96). Menjelang hari-hari terakhirnya beliau masih

memaksakan diri untuk bekerja seperti lazimnya orang sehat, beliau masih menyempatkan bercanda gurau dengan rekan-rekan sepekerjaan, yang perlu kita kenang untuk diambil hikmahnya. Almarhum nampak segar bugar ketika saling memaafkan dari banyak hal kekeliruan/kehilafan yang sama-sama sering diperbuat.

Almarhum saat detik-detik terakhirpun masih sempat melakukan pekerjaan dan melontarkan ide-ide terbaiknya untuk BPKB dan di rumahnya bagi sang istri serta putra-putri tercinta beliau.

Paiman Umar "Sang Maestro" kini telah tiada meninggalkan kita untuk selama-lamanya. Dibalik kepergiannya tak berbekas penyesalan lebih-lebih kekecewaan, karena itu adalah kehendak Sang Maha Pencipta.

Sebagai jasadnya Paiman Umar tidak lagi bersama kita, bersama keluarganya, tapi lewat buah fikirannya masih hidup dan Insya Allah terus dihidupkan oleh dunia Pendidikan Luar Sekolah khususnya. Kewajiban kita bagaimakah BPKB membantu memandirikan putra-putri almarhum, sesuai dengan kesiapan dan kemampuan sehingga muncul 3 orang Paiman Umar yunior.

Sederet Prestasi dan Riwayat Kariernya

Almarhum termasuk orang yang berbahagia, karena sukses menempuh pendidikan hingga pada jenjang perguruan tinggi. Tahun 1976, lulus menyelesaikan Sekolah Dasar di Bandung, 1980 lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bandung, 1983 lulus Sekolah Pendidikan Guru (SPGN I) di Bandung, terakhir menyelesaikan Diploma (D1/A2) PLS di IKIP Bandung tahun 1984. Almarhum sempat meneruskan studi pada almamaternya mengambil program strata (S1) jurusan PLS, namun tidak berlanjut. Karena almarhum terbilang orang yang disiplin dalam bekerja, sehingga lebih memilih menekuni dan memfokuskan dalam berbagai program di BPKB Jayagiri.

Setumpuk pendidikan/pelatihan yang berkenaan dengan pendidikan luar sekolah beliau ikuti antara lain, Pelatihan Tutor Kejar Paket B setara, Pelatihan Penyusunan Kurikulum PLS, Pelatihan Calon Pelatih Tingkat Regional, Pentaloka diseminasi hasil penelitian/pengembangan BPKB Jayagiri dan BPKB Jungkat, Penataran dan lokakarya pengembangan model dalam rangka ujicoba program pendidikan masyarakat di PKBM,

Pelatihan tenaga kependidikan satuan pls pada pusat kegiatan belajar masyarakat, Penataran komputer tenaga teknis Diklusepora Pusat dan Daerah dan Pelatihan Pusat Grafika Indonesia, Bidang Perwajahan.

Hasil karya yang disumbangkan

Hasil karya almarhum Paiman Umar banyak tersebar di Lembaga/Instansi Pendidikan Luar Sekolah melalui program BPKB Jayagiri dengan lintas sektoralnya antara lain tahun 1997: Menyusun kurikulum Pelatihan Penilik Diklusepora Jayagiri, Alat peraga program Paket B Setara SLTP; tahun 1998: Menyusun model pelatihan Penilik Diklusepora, Menyusun kurikulum Pelatihan Tenaga Kependidikan PLS; tahun 1999-2000: Model penyelenggaraan kelompok bermain, Model pengendalian program di PKBM, Model panduan Pelatihan Kepala SKB, Model orientasi tenaga kependidikan kelompok bermain, Diktat pegangan tutor kelompok bermain, Buku pegangan kader BKB, Diktat peserta pelatihan kepala SKB, Buku panduan kegiatan olahraga rekreasi, Alat peraga pelatihan pelatihan UPPKS, Kurikulum kelompok bermain, Modul diseminasi gender mainstreaming bagi instansi sektor di tingkat kabupaten/kota; hingga akhir hayatnya telah membantu menyelesaikan program gender, dan Pusat Informasi PLS.

Riwayat Pekerjaan Almarhum

Almarhum diangkat sebagai CPNS tahun 1985 dengan pangkat dan golongan Pengatur Muda, II/a dan pada akhir hayatnya dengan pangkat dan golongan Penata Muda, III/a.

Bagi rekan-rekan yang sempat bergaul dan mengenal almarhum, untuk saling memaafkan dengan irungan do'a yang tulus. Semoga almarhum di alam baqanya, memperoleh ampunan serta tempat yang mulia di sisi-Nya. Begitupun keluarganya yang ditinggalkan diberi kekuatan dan ketabahan dalam mengarungi ujian besar ini, amin. (Idang/GS/2001)**



Gugur Bunga

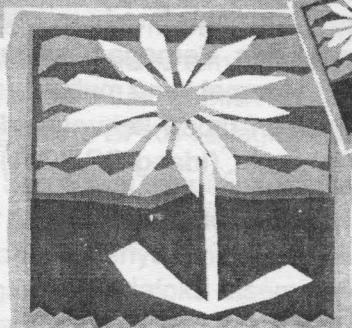
Betapa hatiku takan risau
Telah gugur pahlawanku
Betapa hatiku takan sedih
Hamba ditinggal sendiri

Siapakah kini pelipur lara
Nan setia dan perwira
Siapakah kini pahlawan hati
Pembela bangsa sejati

Reff: Telah gugur pahlawanku
Tunai sudah janji bakti
Gugur satu tumbuh sribu
Tanah air jaya sakti

Gugur bungaku di taman bhakti
Diharibaan pertiwi
Gugur bungaku menambahkan
sari
Tanah air jaya sakti

Reff: Telah gugur pahlawanku
Tunai sudah janji bakti
Gugur satu tumbuh sribu
Tanah air jaya sakti



Aset Yang Hilang

Terbayang ...
Dia datang mengucapkan salam
Sosok gagah berwajah tampan
Pigur yang menarik dan simpatik
Terkulum senyum yang penuh misteri
Menghiasi rona wajah yang rupawan
Mewamai catatan dalam lembar memori,



Terbayang ...
Dia datang mengatakan pesan
Pencetus ide gagasan dalam program
Pelontar kata-kata, penyusun materi
Perancang strategi mengungkap isi
Bersimulasi, mensimulasi dan
berhalusinasi,

Terbayang ...
Dia datang mengikat kesan
Pigur yang menarik dan simpatik
Menarikan pena disela jari jemari
Kertas-kertas putih bernoktah hitam
Tersusun kata bermuansakan cinta,

Terbayang ...
Dia datang menyatakan peran
Menghiasi lembar demi lembar
pengalaman
Sekilas ...
Dia memandang dan kemudian
menghilang
Terhadang oleh Maha Pemasti
Kehidupan.

Jayagiri, Maret 2001
Endang Djumaryana

BERKABUNG

DOEL DALI



ENDANG DJ.

